

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi sebuah perusahaan yang memberikan informasi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi pihak *internal* maupun *eksternal* perusahaan. Di dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Ismail (2010:2) Akuntansi adalah seni dalam mencatat, menggolongkan dan mengikhtisarkan semua transaksi-transaksi yang terkait dengan keuangan yang telah terjadi dengan suatu cara yang bermakna dan dalam satuan uang. Salah satu komponen laporan yang bernilai cukup besar adalah aktiva tetap. Aset tetap adalah salah satu bagian utama dari kekayaan perusahaan yang berjumlah besar dan mengalami penyusutan dalam satu periode akuntansi (*accounting period*). Dalam perlakuan akuntansi aset tetap harus sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan pedoman dalam melakukan praktek akuntansi mencakup hampir semua aspek yang berkaitan dengan akuntansi. Dengan kata lain, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah buku petunjuk bagi pelaku akuntansi yang berisi pedoman tentang segala hal yang ada hubungannya dengan akuntansi.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dulu yang digunakan dalam proses produksi, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai manfaat lebih dari satu tahun. Aset tetap ini digolongkan menjadi dua kelompok berdasarkan wujudnya (*intangible assets*) yaitu, aset tetap berwujud (*tangible assets*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*). Aset tetap yang dipergunakan lama kelamaan mengalami kerusakan, baik karena dipakai maupun karena pengaruh lama.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan nomor 16 (revisi 2011) menyatakan bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, untuk tujuan administratif. Aset mempunyai peran penting dalam untuk mendukung setiap kegiatan operasional perusahaan. Dalam memperoleh aset tetap perusahaan dapat ditempuh dengan cara yaitu dengan pembelian tunai, pembelian kredit atau angsuran, tukar tambah, hadiah atau donasi membuat sendiri atau ditukar dengan surat-surat berharga. Cara perolehan aset tetap yang digunakan di dalam perusahaan, baik yang masih baru dipakai maupun yang lama memerlukan biaya perawatan dan pemeliharaan agar manfaat aset tetap tersebut sesuai dengan perencanaan. Terhadap aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi dalam kegiatan operasional perusahaan, maka perlakuan akuntansi yang dapat diterapkan adalah dibuang atau dihapuskan. Oleh

sebab itu harus diadakan penyusutan aset tetap sesuai dengan umur dan masa manfaatnya.

Depresiasi didefinisikan sebagai suatu proses akuntansi dalam mengalokasi biaya aset berwujud ke beban dengan cara yang sistematis dan rasional selama periode yang diharapkan mendapat manfaat dari penggunaan aset tersebut. Beban depresiasi adalah pembebanan yang dilakukan perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Menurut PSAK No.16 (Revisi 2011), penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari satu aset selama umur manfaatnya. Penting adanya standar baku yang harus dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu perlakuan akuntansi dalam hal pengakuan, pengukuran dan pelaporan aktiva tetap harus sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.

BMT (*Baitul Maal wa Tamwil*) atau Balai Usaha Mandiri Terpadu adalah lembaga keuangan informal yang didirikan sebagai pendukung dalam meningkatkan kualitas usaha ekonomi pengusaha mikro dan pengusaha kecil bawah berlandaskan system Syari'ah. Dalam prespektif hukum di Indonesia, sampai sekarang badan hukum yang paling mungkin adalah Koperasi Serba Usaha (KSU) maupun Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah (KSPS). BMT AL Muthi'in yang beralamatkan di Komplek Masjid AL-Muthi'in, JL.Cendrawasih, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta ikut serta berperan aktif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perusahaan tersebut memiliki berbagai jenis aktiva tetap yang penting bagi kegiatan usaha perusahaan.

Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengamati dan meneliti tentang perlakuan akuntansi atas aset tetap di BMT AL-Muthiin Yogyakarta sehingga penulis mampu menyusunnya menjadi sebuah laporan dengan judul **“Analisis Perlakuan Akuntansi Aset tetap berdasarkan PSAK No.16 di BMT AL-Muthi’in Yogyakarta”**.

## **1.2 Perumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah yang akan penulis uraikan yaitu :

1. Bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap di BMT AL-Muthi’in Yogyakarta?
2. Apakah perlakuan akuntansi aset tetap di BMT AL-Muthi’in sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) NO. 16 tahun 2011?

## **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah yang diterapkan oleh penulis yaitu:

1. Aset tetap yang diambil sampel oleh penulis adalah aset tetap yang berada di BMT AL-Muthi’in aset tetap yang dibahas adalah tanah, gedung, bangunan, kendaraan, dan inventaris kantor lainnya.
2. Data yang diambil periode Tahun 2018.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi aset tetap di BMT AL-Muthi’in Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi aset tetap di BMT AL-Muthi’in sesuai dengan PSAK Nomor. 16.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk digunakan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Laporan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi sumber referensi untuk memperbaiki perlakuan aktiva tetap sesuai dengan PSAK Nomor. 16.

2. Bagi Peneliti

Memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menganalisis masalah dan hal-hal yang terdapat di perusahaan sebagai objek yang diteliti dengan mengembangkan teori- teori yang telah diperoleh selama kuliah sehingga dapat menambah wawasan.

3. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca sebagai perbandingan antara teori dengan praktek nyata di perusahaan.

4. Bagi Universitas

Laporan ini diharapkan dapat menambah referensi di perpustakaan Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

## **1.6 Kerangka Penulisan Skripsi**

Penelitian ini terdiri dari 5 bab, dan masing- masing bab teridiri dari beberapa sub bab, kerangka penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

## BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta kerangka penulisan skripsi. Dalam bab ini diuraikan latar belakang penelitian mengenai analisis perlakuan akuntansi aktiva tetap berdasarkan PSAK No. 16 yang akan dijadikan dasar dari penelitian ini.

## BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan landasan teori yang menjelaskan teori- teori yang mendukung permasalahan yang akan diteliti. Di dalamnya terdapat hasil dari penelitian- penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan secara operasional mengenai penelitian yang dilakukan. Bab ini berisi data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang telah di lakukan dengan metode penelitian yang telah ditentukan.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan yang di dapat dari hasil pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya serta saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan dari hasil penelitian.